

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Pada umumnya berkomunikasi secara lisan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek berbicara. Karena di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang saling berkaitan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Melalui empat aspek tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai pengungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa.

Komunikasi bisa dipahami sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi adalah suatu kebutuhan bagi setiap manusia dalam tata pergaulan sosial. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat dilakukan dengan cara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal menuntut kemampuan untuk berbicara dengan menarik. Hal ini berhubungan dengan cara berbicara yang memikat, mempersuasif, dan membangun kepercayaan. Komunikasi nonverbal berhubungan dengan gerakan bahasa tubuh. Hal ini berhubungan dengan kontak mata, ekspresi wajah, vokal, dan gerakan anggota tubuh. Berbahasa pada dasarnya adalah proses komunikatif yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, seharusnya dalam pelaksanaan di

kelas, pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan baik, hal ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengajar bahasa. Guru dituntut untuk dapat menguasai strategi mengajar yang sesuai dengan situasi siswa dan memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan dapat menghasilkan para siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru yang baik, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Pontianak, ditemukan kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini mempunyai banyak masalah yang perlu diselesaikan. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Siswa kurang memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Siswa tidak termotivasi untuk serius mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa kebingungan mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis.
4. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran apresiasi sastra.
5. Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis lebih banyak dari pada siswa yang tuntas.
6. Siswa memiliki hasil latihan yang rendah meski materi pelajaran telah dijelaskan.

7. Siswa juga memiliki nilai pekerjaan rumah yang rendah.

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Masalah yang paling menonjol, yakni keterampilan menulis pada siswa kelas VIII E yang tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai minimal ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70. Namun dari hasil prariset, nilai rata-rata siswa pada keterampilan menulis yaitu 60.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru sepakat untuk mengatasi masalah keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi. Perbaikan keterampilan menulis puisi perlu dilakukan mengingat pembelajaran sastra penting bagi siswa karena berhubungan erat dengan perasaan. Sastra dapat membuka rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, dan cinta terhadap sastra bangsanya. Sastra Indonesia secara umum dapat dipakai sebagai cermin, penafsiran, pernyataan, atau kritik terhadap bangsa.

Rendahnya hasil menulis puisi pada siswa diduga karena beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab rendahnya hasil menulis puisi pada siswa sebagai berikut.

1. Siswa kurang paham terhadap konsep-konsep menulis puisi.
2. Siswa kesulitan memilih kata yang tepat dalam menulis puisi.
3. Siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata.
4. Siswa kesulitan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

Selain alasan di atas, perbaikan keterampilan menulis puisi perlu dilaksanakan karena menulis puisi merupakan wahana untuk mengembangkan

daya kreativitas siswa dalam menulis. Kegiatan menulis puisi akan melatih siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan secara lebih mudah jika dibandingkan dengan menulis yang lainnya mengingat menulis puisi tidak menuntut kebakuan bahasa. Memperbaiki keterampilan menulis puisi pada siswa dapat dijadikan sebagai kegiatan awal untuk memperbaiki keterampilan menulis pada siswa ke tingkat yang lebih tinggi seperti menulis laporan. Jadi, dapat dikatakan bahwa latihan menulis puisi merupakan latihan awal bagi siswa untuk berlatih menulis karangan yang lebih sulit.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII semester dua pada standar kompetensi menulis. Siswa dituntut untuk mengungkapkan kembali pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas (SK 16). Satu di antara kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (KD 16.1). Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan kontekstual diharapkan dapat merangsang pikiran, perhatian, dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik. Dalam pendekatan kontekstual, siswa belajar bersama sebagai tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tidak hanya dapat bertanya langsung kepada gurunya, tapi juga dapat bertanya kepada temannya yang lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Pendekatan kontekstual digunakan dengan cara

menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2009: 79) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII E SMP 7 Pontianak tahun pelajaran 2012/2013. Untuk memfokuskan permasalahan, maka masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah mengetahui hasil dalam penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan khusus sebagai berikut.

1. Pendeskripsian perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak.
2. Pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak.
3. Pendeskripsian hasil pembelajaran menulis puisi bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi baru dalam hal pembelajaran baik bagi perorangan maupun bagi lembaga. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa pada praktik menulis dalam konteks bekerja kelompok.

- c. Penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja belajar siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, berkualitas dan lebih bermakna.

2. Manfaat Penelitian Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- b. Hasil dari penelitian ini sebagai masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi belajar pada keterampilan menulis puisi.

3. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, khususnya dalam pengumpulan data perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi bebas dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E semester genap SMP Negeri 7 Pontianak meliputi aspek sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E semester genap SMP 7 Pontianak tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E semester genap SMP 7 Pontianak tahun pelajaran 2012/2013.

3. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII E semester genap SMP 7 Pontianak tahun pelajaran 2012/2013.

F. Penjelasan Istilah

Agar pembaca tidak salah menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini maka akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain (Andrina, 2011: 12).
2. Puisi adalah emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kias, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur Ahmad (dalam Martono, 2009: 46).
3. Pendekatan kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2009: 79).

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, jadi *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 7 Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam meningkatkan kecakapan atau keterampilan menulis puisi sesuai dengan ide yang ada pada diri siswa dengan menawarkan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang penerapan pendekatan kontekstual memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan Sari Hajar dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Tahapan Alur Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Mandiri Pontianak Tahun Pelajaran 2008/2009. Perencanaan pembelajaran dalam menentukan tahapan alur puisi dapat dilaksanakan dengan baik. Kelengkapan dalam menyusun RPP dan materi ajar sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sudah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan sehingga penerapan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menentukan tahapan alur puisi setelah menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan sebesar 2,26, dari 5,75 menjadi 8,01. Dalam penelitiannya Sari Hajar menyarankan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan tersebut berhubungan dengan beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Deby Amalia Suwantikan dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak Tahun Pelajaran

2005/2006. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan sudah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan sehingga penerapan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menyarankan agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual karena dengan pendekatan tersebut siswa akan semakin terampil.

Pendekatan kontekstual juga diteliti oleh Katarina Nopi dengan judul penelitian Peningkatan Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII Semester I SMA Daya Pelita Menjalin Kabupaten Landak Tahun 2007/2008. Perencanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi yang dibuat oleh guru sudah baik dan sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan sudah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan sehingga penerapan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi maupun pembelajaran bahasa Indonesia yang lain.

Peneliti juga menyarankan dalam penelitiannya. Agar pendekatan kontekstual tidak hanya menjadi sebuah penelitian namun penerapan yang sesungguhnya oleh gurulah yang diharapkan dalam penelitian ini. Sehingga dalam dunia pendidikan guru selalu berinovasi untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil

menulis paragraf deskripsi siswa adalah 65,80, pada siklus II meningkat menjadi 72,84, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 79,32.

Penelitian terakhir yang dijadikan referensi diteliti oleh Fitriani dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 12 Pontianak Tahun Pelajaran 2010/2011. Perencanaan pembelajaran menulis naskah drama yang dibuat oleh guru sudah baik. Guru dapat menentukan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan. Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan yang diharapkan sehingga penerapan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama maupun pembelajaran bahasa Indonesia yang lain.

Peneliti menyarankan agar pendekatan kontekstual digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama dan pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I 61,11% menjadi 86,11% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 59,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,39% meningkat menjadi 74,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33%. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,25 dan persentase ketuntasan sebesar 41,94%.

Hasil penelitian di atas dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan kontekstual namun

diterapkan pada kompetensi dasar dan sekolah yang berbeda. Pada penelitian ini, juga berkenaan dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan pada kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat digunakan pada beberapa standar kompetensi.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA